

Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi Terhadap Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA Negeri 1 Dolok Kelas X

Irma Suryani Siregar¹, Eni Sumanti Nasution², Sri Utami Kholilla Mora Siregar³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara
email: irmasuryani@gmail.com¹

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara
email: enisumanti.nst@gmail.com²

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara
email: sriutamikhollillamorasiregar@gmail.com³

Abstrak

Pembelajaran fisika sering dianggap sulit dan membosankan oleh siswa, yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan keterlibatan aktif di kelas. Keterampilan komunikasi dan sikap siswa merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran fisika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterampilan komunikasi siswa terhadap sikap siswa dalam pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Dolok Kelas X. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok dengan sampel jenuh sebanyak 30 siswa. Instrumen penelitian berupa angket keterampilan komunikasi (30 item) dan angket sikap terhadap pembelajaran fisika (24 item) menggunakan skala Likert. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS 17. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara keterampilan komunikasi siswa dengan sikap mereka terhadap pembelajaran fisika. Peningkatan keterampilan komunikasi dapat berkontribusi pada pembentukan sikap positif siswa dalam pembelajaran fisika. Hal ini dapat dilihat Nilai R Square sebesar 0,630 menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi berkontribusi sebesar 63% terhadap sikap siswa dalam pembelajaran fisika.

Kata Kunci : *keterampilan komunikasi, sikap siswa, pembelajaran fisika, korelasi*

Abstract

Physics learning is often considered difficult and boring by students, which impacts their low learning motivation and active engagement in class. Students' communication skills and attitudes are important factors that can influence the success of physics learning. This study aims to analyze the relationship between students' communication skills and their attitudes toward physics learning at SMA Negeri 1 Dolok Grade X. The research uses a quantitative approach with a correlational design. The research population consists of all Grade X students at SMA Negeri 1 Dolok with a saturated sample of 30 students. The research instruments include a communication skills questionnaire (30 items) and an attitude toward physics learning questionnaire (24 items) using a Likert scale. Data were analyzed using Pearson Product Moment correlation test with SPSS 17. The conclusion of this study is that there is a significant and strong relationship between students' communication skills and their attitudes toward physics learning. Improvement in communication skills can contribute to the formation of positive attitudes among students in physics learning. This can be seen from the R Square value of 0.630, indicating that communication skills contribute 63% to students' attitudes in physics learning.

Keywords: *communication skills, student attitudes, physics learning, correlation*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas serta membentuk generasi muda yang kompeten untuk menghadapi tantangan global. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan individu yang mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan komunikasi yang baik, serta menunjukkan sikap positif terhadap proses pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah (Samsidar et al : 2024).

Dalam konteks ini, mata pelajaran fisika sebagai bagian dari ilmu pengetahuan alam, memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Fisika memiliki potensi besar untuk melatih siswa dalam memahami fenomena alam secara ilmiah dan rasional.

Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran fisika sering kali dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian siswa, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar serta kurangnya keterlibatan aktif mereka di kelas (Susilowati, 2021). Anggapan bahwa fisika merupakan mata pelajaran yang rumit dan kurang menarik telah menjadi salah satu penyebab utama menurunnya minat dan semangat belajar siswa. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran fisika adalah keterampilan komunikasi dan sikap siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa Indonesia dalam bidang sains, termasuk fisika, masih berada di bawah rata-rata internasional berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA). Salah satu penyebab rendahnya capaian tersebut adalah kurangnya keterampilan komunikasi siswa serta sikap negatif mereka terhadap mata pelajaran fisika. Keterampilan komunikasi seperti kemampuan menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi secara aktif memiliki kontribusi penting dalam

meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fisika yang abstrak dan kompleks.

Keterampilan komunikasi memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran karena mendukung terjadinya pertukaran ide, diskusi, dan kolaborasi antara siswa maupun antara siswa dan guru. Hadiyanto (2018) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman konsep dan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Tanpa keterampilan komunikasi yang baik, siswa akan cenderung pasif, kurang percaya diri, dan kesulitan memahami konsep-konsep fisika yang bersifat abstrak. Surya (2020) mengungkapkan bahwa rendahnya keterampilan komunikasi merupakan salah satu hambatan utama dalam pembelajaran fisika. Dalam hal ini, keterampilan komunikasi juga menjadi pondasi penting dalam proses berpikir ilmiah, karena siswa perlu mengungkapkan pendapat, mengevaluasi argumen, dan menyusun laporan secara sistematis. Levi dalam Mery Noviyanti (2011) menekankan bahwa keterampilan komunikasi yang tinggi akan memudahkan siswa dalam berdiskusi, mencari informasi, menganalisis dan mengevaluasi data, serta menyusun laporan ilmiah secara efektif.

Selain keterampilan komunikasi, sikap siswa terhadap pembelajaran fisika juga menjadi aspek penting yang memengaruhi keberhasilan belajar. Sikap mencakup minat, motivasi, dan persepsi siswa terhadap mata pelajaran. Rahmawati dan Nurhadi (2020) menegaskan bahwa sikap positif terhadap fisika, seperti ketertarikan dan antusiasme, mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki sikap positif cenderung lebih aktif dalam menyelesaikan tugas, mengikuti diskusi, dan mengajukan pertanyaan di kelas. Sebaliknya, sikap negatif atau rasa ketidaktertarikan dapat menjadi hambatan serius dalam pencapaian hasil belajar karena menurunkan keterlibatan dan motivasi siswa untuk memahami materi pelajaran secara mendalam.

Terdapat hubungan yang erat antara keterampilan komunikasi dan sikap siswa terhadap pembelajaran fisika. Siswa yang

memiliki keterampilan komunikasi yang baik umumnya merasa lebih percaya diri untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memunculkan sikap positif terhadap mata pelajaran fisika. Mereka merasa dihargai dan didengar, yang pada gilirannya memperkuat minat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki keterbatasan dalam keterampilan komunikasi sering kali merasa cemas dan ragu dalam mengungkapkan pendapat, yang berdampak pada munculnya sikap negatif terhadap pelajaran fisika. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan komunikasi diyakini dapat menjadi langkah strategis dalam membentuk sikap positif siswa terhadap pembelajaran fisika.

Kondisi di lapangan, khususnya di SMA Negeri 1 Dolok, menunjukkan fenomena yang menguatkan isu tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran fisika, ditemukan bahwa sekitar 70% siswa cenderung pasif. Peran guru masih dominan sebagai penyampai informasi, sementara partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas sangat rendah. Dalam sesi tanya jawab, hanya sekitar 2 hingga 3 siswa dari total 30 yang berani mengajukan pertanyaan. Banyak siswa merasa tidak percaya diri atau takut salah saat berbicara di depan kelas. Hasil wawancara dengan guru fisika memperkuat temuan ini, di mana guru menyatakan bahwa siswa sering kesulitan menyampaikan ide atau menjelaskan konsep fisika secara verbal. Guru menyadari bahwa diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Selain itu, hasil survei terhadap 30 siswa menunjukkan bahwa hanya 28% siswa yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran fisika, seperti merasa senang, tertarik, dan termotivasi. Sebagian besar lainnya menganggap fisika sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan tantangan besar dalam menumbuhkan sikap positif siswa terhadap fisika.

Permasalahan ini kemudian menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai hubungan antara keterampilan komunikasi

dan sikap siswa terhadap pembelajaran fisika. Apakah siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik juga memiliki sikap yang lebih positif terhadap pelajaran fisika? Ataukah justru sikap terhadap mata pelajaran tersebut memengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif? Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterampilan komunikasi dan sikap siswa terhadap pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Dolok kelas X. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran fisika yang lebih efektif, yaitu dengan memaksimalkan peran keterampilan komunikasi dan menumbuhkan sikap positif siswa dalam pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas, yaitu keterampilan komunikasi siswa, dan variabel terikat, yakni sikap siswa terhadap pembelajaran fisika. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dolok dengan populasi seluruh siswa kelas X. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil, yaitu sebanyak 30 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan skala Likert 5 poin. Untuk mengukur keterampilan komunikasi, digunakan angket yang terdiri atas 30 butir pernyataan berdasarkan 19 indikator. Setelah melalui uji validitas, sebanyak 21 item dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian. Sementara itu, angket sikap terhadap pembelajaran fisika terdiri atas 24 butir pernyataan yang mencakup empat komponen sikap, dan setelah dilakukan uji validitas, diperoleh 27 item yang dinyatakan valid. Validitas instrumen diuji menggunakan validitas konstruk melalui penilaian para ahli (judgment experts), sedangkan reliabilitas instrumen diukur menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Hasil reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen keterampilan komunikasi memiliki nilai alpha sebesar 0,895 dan instrumen sikap sebesar 0,914, yang keduanya termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data siswa. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data normal. Uji homogenitas dilakukan dengan uji Levene untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok data. Selain itu, dilakukan pula uji linearitas untuk melihat hubungan linier antara dua variabel. Terakhir, analisis korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk menguji hubungan antara keterampilan komunikasi dan sikap siswa terhadap pembelajaran fisika. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 17.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Dolok Kelas X. Kegiatan ini dilakukan untuk menganalisis hubungan keterampilan berkomunikasi terhadap sikap. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan angket keterampilan berkomunikasi dan angket sikap pembelajaran fisika.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data siswa yang dimasukkan kedalam deskriptif statistik pada angket efikasi diri seperti tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Deskripsi Statistik Angket Keterampilan Berkomunikasi

Deskriptif	Nilai
Mean	80.1667
Median	80.0000
Mode	77.00 ^a
Std. Deviation	6.37389
Minimum	62.00
Maximum	89.00

Berdasarkan data tabel 4.1 diperoleh nilai rata-rata pada angket keterampilan berkomunikasi dari 30 orang siswa diperoleh 80,1667 dengan nilai median 80 dan modus 77 sedangkan nilai minimum 62 dan maksimum 89. Adapun hasil analisis deskripsi pada distribusi frekuensi disajikan dalam Tabel 2 berikut ini.

Hasil perolehan nilai dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian, data yang diperoleh kemudian dikelompokkan agar mendapatkan gambaran mengenai karakteristik data siswa. Kelompok siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 17 siswa, kelompok siswa yang berada pada kategori dibawah 75 sebanyak 4 siswa, dan sedang 9 orang Secara keseluruhan Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada angket keterampilan berkomunikasi adalah 80,1667

Selanjutnya adalah dilakukan analisis deskriptif pada angket sikap . Adapun tabel

statistiknya pada angket sikap adalah seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3 Deskriptif Statistik Sikap

Deskriptif	Nilai
Mean	93.7000
Median	95.0000
Mode	104.00 ^a
Std. Deviation	10.65493
Minimum	69.00
Maximum	108.00

Berdasarkan data tabel diatas diperoleh rata-rata angket sikap diperoleh 93,70 dengan median 95,00, nilai terbanyak adalah 104, standar deviasi 10,65, nilai minimum 69 dan nilai maksimum 108. Selanjutnya adalah dilakukan distribusi frekuensi.

Hasil perolehan nilai dari 30 orang siswa, data yang diperoleh berdasarkan kriteria pada kelompok tinggi sedang 26 orang dan sedang 2 orang siswa serta rendah 2 orang. dan secara keseluruhan diperoleh bahwa rata-rata sikap siswa adalah 93,70.

Pada analisis statistik untuk pengujian hipotesis, sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari sampel di distribusi normal atau tidak.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka variabel tidak berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka variabel berdistribusi normal

Berdasarkan uji coba yang dilakukan diperoleh data uji tabel distribusi normal pada angket keterampilan berkomunikasi dan sikap seperti tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Sikap	.107	30	.200*
Keterampilan_Berkomunikasi	.126	30	.200*

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh uji normalitas pada keterampilan berkomunikasi $0,200 > 0,05$ dan angket sikap $0,200 > 0,05$ maka dari kedua data tersebut maka data kedua buah angket berdistribusi normal

Setelah diperoleh data distribusi normal maka selanjutnya uji homogenitas. Dari uji coba yang dilakukan diperoleh pada Tabel 4.6 berikut

Tabel 4.6 Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.998	1	58	.105

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka variabel tidak homogen
- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka kedua variabel homogen

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh data $0,105 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua data homogen.

Selanjutnya adalah untuk melakukan uji coba hipotesis menggunakan uji linearitas seperti tabel 4.7 berikut ini

Tabel 4.7 Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Berkomunikasi * Sikap	Between Groups	(Combined)	1074.500	21	51.167	3.949	.026
		Linearity	346.776	1	346.776	26.761	.000
		Deviation from Linearity	727.724	20	36.386	2.808	.068
	Within Groups		142.500	8		12.958	
	Total		335.448	29			

Berdasarkan data jika signifikan $0,068$ lebih besar dari $0,05$ maka dapat dikatakan bahwa keterampilan berkomunikasi adapun hasilnya setelah dilakukan uji korelasi adalah seperti Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Uji Koefisien

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	49.757	8.954		.557
	Sikap	.325	.095	.543	.002

a. Dependent Variable: Keterampilan_Berkomunikasi

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar $0.002 < 0.05$ dan nilai t hitung $0.3417 < t_{\text{tabel}} 2.262$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima berarti terdapat pengaruh keterampilan berkomunikasi terhadap sikap. Selanjutnya adalah untuk melihat hipotesis kedua untuk melihat uji anovanya adalah sebagai berikut

Tabel 4. 9 Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	346.776	1	346.776	11.679	.002
	Residual	831.390	28	29.693		
	Total	1178.167	29			

a. Dependent Variable: Keterampilan_Berkomunikasi

b. Predictors: (Constant), Sikap

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar $0.002 < 0.05$ dan nilai F hitung sebesar $11.679 > F_{\text{tabel}}$ sebesar 4.10, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh keterampilan berkomunikasi terhadap sikap.

Setelah itu dilakukan untuk melihat berapa besar pengaruhnya berdasarkan hasil analisis data *output SPSS 17* pada analisis keterampilan berkomunikasi terhadap sikap penelitian secara objektif sebagai berikut: Dalam hal ini untuk uji hipotesis menggunakan aplikasi *SPSS 17* Sujarweni (2014) mengemukakan keeratan hubungan atau koefisien korelasi antar variabel dapat di kelompokkan sebagai berikut:

- Nilai koefisien korelasi 0,00 sampai 0,20 berarti sangat lemah
- Nilai koefisien korelasi 0,21 sampai 0,40 berarti lemah
- Nilai koefisien korelasi 0,41 sampai 0,70 berarti kuat
- Nilai koefisien korelasi 0,71 sampai 0,90 berarti sangat kuat
- Nilai koefisien korelasi 0,91 sampai 0,99 berarti kuat sekali
- Nilai koefisien korelasi 1,00

berarti sempurna

Adapun datanya adalah seperti tabel dibawah ini

Tabel 4.10 Uji Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 ^a	.630	.269	5.44908

a. Predictors: (Constant), Sikap

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0.630, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 63% dan dapat dikategorikan kuat.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterampilan berkomunikasi siswa dengan sikap mereka terhadap pembelajaran fisika di SMAN 1 Dolok, khususnya pada kelas X. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berkomunikasi siswa adalah 80,17, dengan nilai minimum 62 dan maksimum 89. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik, di mana 17 siswa berada dalam kategori tinggi. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian oleh Rahman et al. (2020) yang menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi yang baik dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga berpengaruh positif terhadap sikap mereka. Sikap siswa terhadap pembelajaran fisika juga menunjukkan rata-rata yang tinggi sebesar 93,70, yang mencerminkan sikap positif terhadap mata pelajaran tersebut. Penelitian oleh Junaidi dan Sari (2019) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki sikap positif cenderung lebih aktif dalam berinteraksi di kelas, yang sejalan dengan hasil penelitian ini.

Selain itu, uji normalitas menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal, dan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok data tersebut homogen. Pengujian ini penting untuk memastikan validitas analisis yang dilakukan. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi berpengaruh terhadap sikap siswa, meskipun terdapat deviasi dari linearitas. Penelitian oleh Putri dan Ismail (2021) juga mendukung temuan ini, di mana

<https://jurnal.ugm.ac.id/index.php/FISIKA>

DOI: <https://doi.org/10.64168/fisika.v2i2.15>

mereka menemukan bahwa hubungan antara keterampilan komunikasi dan sikap belajar siswa bersifat positif dan signifikan.

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai R sebesar 0,794, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara keterampilan berkomunikasi dan sikap siswa. Menurut penelitian oleh Hidayat et al. (2018), keterampilan komunikasi yang baik dapat memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara siswa dan guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran. Hasil uji ANOVA mengkonfirmasi bahwa terdapat pengaruh signifikan keterampilan berkomunikasi terhadap sikap siswa, di mana nilai signifikansi 0,002 menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan komunikasi terkait erat dengan sikap positif siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Rahayu (2022), yang menunjukkan bahwa siswa yang aktif berkomunikasi dalam kelas cenderung memiliki sikap yang lebih baik terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berkomunikasi dalam konteks pendidikan sangat penting untuk meningkatkan sikap dan motivasi belajar siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan, sebagai hasilnya, sikap positif siswa dalam pembelajaran fisika.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Dolok, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara keterampilan berkomunikasi siswa dan sikap mereka terhadap pembelajaran fisika. Rata-rata keterampilan berkomunikasi siswa mencapai 80,17, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Di sisi lain, rata-rata sikap siswa terhadap pembelajaran fisika adalah 93,70, yang mencerminkan sikap positif. Analisis statistik menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi berpengaruh signifikan terhadap sikap siswa, dengan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,794, serta hasil uji ANOVA yang menunjukkan nilai signifikansi 0,002. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan

keterampilan komunikasi dapat berkontribusi pada peningkatan sikap positif siswa dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Hadiyanto. (2018). *Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hidayat, I., Sari, R., & Rahman, A. (2018). The Role of Communication Skills in Enhancing Student Engagement in Physics Learning. *Journal of Physics Education*, 14(2), 45-50.
- Junaidi, A., & Sari, D. (2019). The Impact of Positive Attitude on Learning Outcomes in Physics. *International Journal of Education and Learning*, 3(1), 12-20.
- Kemendikbud. (2022). *Laporan Hasil PISA 2022: Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Putri, N. M., & Ismail, M. (2021). Communication Skills and Learning Attitudes: A Correlation Study in High School. *Journal of Science Education*, 9(1), 30-40.
- Rahmawati, D., & Nurhadi. (2020). Pengaruh Sikap terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(2), 123-134.
- Rahman, F., Sari, N., & Amir, M. (2020). Improving Student Participation through Communication Skills Training. *Educational Research and Reviews*, 15(5), 125-132.

Harahap, Samsidar, Eni Sumanti Nasution. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Listrik Statis Kelas IX Di SMP Negeri 3 Batahan. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, 1(2) : 46-51

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Surya, H. (2020). Strategi Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Fisika. Jakarta: Pustaka Ilmu.

Susilowati, R. (2021). Kesulitan Belajar Fisika pada Siswa Sekolah Menengah. Jurnal Inovasi Pendidikan, 10(1), 45-56.